

Analisis Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam Berdasarkan Asal Sekolah

Ibnu Imam Al Ayyubi¹, Ai Faridatul Hayati², Abdul Muhaemin³, Firda Noerzanah⁴, Dewi Syifa Nurfaejriyah⁵

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah, Bandung Barat; ibnuimam996@staidaf.ac.id

² Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah, Bandung Barat; faridaai532@gmail.com

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah, Bandung Barat; dalfatar123@gmail.com

⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah, Bandung Barat; firdanzh@gmail.com

⁵ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah, Bandung Barat; dewisyifanurfajriyah@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Critical Thinking
History of Islamic Culture
Origin of Schools

Article history:

Received 2023-12-14

Revised 2024-01-12

Accepted 2024-02-03

ABSTRACT

This research aims to see the relationship between students' critical thinking in the Think Pair Share (TPS), Think Pair Square (TPSq) Learning Models and Conventional Learning through Lectures on Islamic Cultural History (SKI) material based on their school of origin. This research was carried out at SMPN 1 Cisarua, MTs Al-Hikmah Pasirhalang, and the Roudlotul 'Ulum Islamic Boarding School in West Bandung with quantitative research. The research instruments in this study used questionnaires and tests. The test for data analysis requirements used was Two Ways ANOVA with a data normality test using Kolmogorov-Smirnov with the help of SPSS version 26 software. In this study it was found that there was no difference in students' critical thinking abilities towards the TPS, TPSq, and conventional learning models, there was a difference in abilities. Students' Critical Thinking regarding the Origin of Middle Schools, MTs, and Islamic Boarding Schools, and the interaction between Learning Models and School Origin in determining Students' Critical Thinking Ability. Apart from that, there are differences in the critical thinking abilities of students who go to junior high schools and MTs, there are no differences in the critical thinking abilities of students who go to junior high schools and Islamic boarding schools. The significance value of MTs vs Islamic Boarding Schools is 0.038, and the difference in critical thinking abilities of students who go to MTs and Islamic Boarding Schools.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ibnu Imam Al Ayyubi

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; ibnuimam996@staidaf.ac.id

PENDAHULUAN

Pandangan mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diantaranya menganggap bahwa materi maupun isi dari pembelajaran tersebut lebih dipusatkan kepada certa masa lampau yang mengakibatkan kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari materi ini (Fachrudin, 2023). Sedangkan bila dikaji lebih mendalam pada materi Sejarah Kebudayaan Islam terdapat inter koneksi terhadap isu-isu kontemporer khususnya di Abad 21 yang secara gradasi terasimilasi dengan teknologi (Pratiwi, 2019; Rahayu, Iskandar, & Abidin, 2022). Sehingga pembelajaran yang disajikan ke peserta didik dapat lebih mengedepankan aroma dari artifisial intelligence yang tidak konformis (Alfalah Riski, 2023). Peserta didik menganggap materi dari Sejarah kebudayaan Islam adalah suatu hal yang dapat diketahui secara mandiri tanpa perlu adanya critical thinking dalam mempelajarinya (Hutami & Widiana, 2021). Hal tersebut mengakibatkan kurangnya minat peserta didik dalam mengupas lebih lanjut secara elementer mengenai kajian pada Sejarah Kebudayaan Islam yang dapat dikaitkan pada era kontemporer (Achmadin, 2022).

Ditemukan dari penelitian sebelumnya dari jenjang sekolah menengah pertama secara keseluruhan yang tidak menaruh minat dan bakatnya terhadap hal-hal yang berbasis hafalan di dalam pembelajaran (Alfiah, 2023), hal tersebut dikarenakan tidak adanya pemikiran mendalam baik dari segi kritisisme siswa yang diperlukan untuk melihat sisi lain dari apa yang bisa didapatkan bila sekedar hanya dengan menghafal (Bahri & Supahar, 2019; Firdaus, Wati, Sesmiarni, & Aprison, 2022; Rahmah Kurniasih, Yanuarti, & Idris, 2023). Sedangkan di era kontemporer hal ini dapat dijadikan sebagai suatu inovasi pembelajaran maupun penyampaian baik dari peserta didik untuk dapat menjelaskan lebih komprehensif terhadap Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan kepercayaan yang dianut dari peserta didik tersebut. Masih banyak ditemukan bahwa kritisisme siswa tidak dilibatkan dalam mempelajari kajian pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (Amrullah & Gumilar, 2020; Hakim, 2023; Marianti & Wirdati, 2023).

Sehingga hal ini menjadi terobosan baru bagi peneliti untuk dapat melihat secara holistik pada Tingkat sekolah menengah pertama baik di SMP, MTs, dan Pondok Pesantren untuk dapat dianalisa lebih mendalam. Selama ini penelitian yang dilakukan hanya dengan metode atau model pembelajaran konvensional yang mengakibatkan rendahnya minat siswa dalam mempelajari materi ini (Arif, Al Ayyubi, & Gunawan, 2023; Bukhori, Al Ayyubi, Rohmatulloh, & Saepulloh, 2023; Primadoniati, 2020; Rambe, 2023; Sukriyatun, Mujahidin, & Tanjung, 2023). Hal tersebut dapat dijadikan terobosan baru sekaligus insight bahwa secara apriori akan dilihat kaitannya antara hasil belajar siswa dengan metode non konvensional dan disandingkan dengan konvensional agar kemudian dapat dilihat inherensi di dalam sebuah konklusi pada penelitian ini. Penelitian ini menawarkan untuk mengaktifkan berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil belajarnya dengan metode Pembelajaran Think Pair Share dan Think Pair Square dan bagaimana koherensinya dengan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Dengan demikian untuk mengisi kekosongan pada penelitian terdahulu (Murharyana, Al Ayyubi, Rohmatulloh, & Suryana, 2023; Pancawardana, Al Ayyubi, Rohmatulloh, & Murharyana, 2023; Sabarudin, Al Ayyubi, & Rohmatulloh, 2023; Sabarudin, Al Ayyubi, Rohmatulloh, & Indriyani, 2023; Sabarudin, Al Ayyubi, Suryana, Rohmatulloh, & Saepulloh, 2023), penelitian ini bertujuan untuk melihat secara komprehensif terhadap hasil belajar siswa dengan kritisisme yang dilibatkan dengan pembelajaran yang dilakukan, salah tiganya adalah dengan model Pembelajaran Think Pair Share, Think Pair Square, dan Pembelajaran Konvensional melalui Ceramah yang secara aposteriori akan

berkonklusi akan adanya perbedaan, kendati dengan intuitif terbalik akan ada potensi tidak adanya perbedaan dikarenakan faktor eksternal peserta didik. Namun hal tersebut akan lebih diperkuat dengan adanya analisis melalui statistik inferensial untuk mendapatkan konklusi yang inheren terhadap hasil dari penelitian yang dilakukan. Sehingga penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan berbantuan SPSS versi 26.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Cisarua, MTs Nurul Falah, dan Pondok Pesantren Roudlotul 'Ulum Bandung Barat dengan penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan analisis korelasi untuk melihat keterkaitan terhadap berpikir kritis siswa pada Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), *Think Pair Square* (TPSq), dan Pembelajaran Konvensional melalui Ceramah pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berdasarkan asal sekolahnya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMPN 1 Cisarua, MTs Nurul Falah, dan Pondok Pesantren Roudlotul 'Ulum Bandung Barat dengan sampel sebanyak 30 siswa dari masing-masing jenjang dan sekolahnya. Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan angket dan tes. Pengujian persyaratan analisis data yang digunakan adalah *ANOVA Two Ways* dengan dilakukan uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov berbantuan software SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis

Hipotesis Alternative (H_1) dan Hipotesis Nol (H_0) adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Model Pembelajaran TPS, TPSq, dan Konvensional
- H_1 : Terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Model Pembelajaran TPS, TPSq, dan Konvensional
- H_0 : Tidak terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Asal Sekolah SMP, MTs, dan Pesantren
- H_1 : Terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Asal Sekolah SMP, MTs, dan Pesantren
- H_0 : Tidak terdapat Interaksi antara Model Pembelajaran dan Asal Sekolah dalam menentukan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
- H_1 : Terdapat Interaksi antara Model Pembelajaran dan Asal Sekolah dalam menentukan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Uji Normalitas Data

Perumusan hipotesis statistik normalitas dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut:

- H_0 : Data berdistribusi normal.
- H_1 : Data tidak berdistribusi normal.

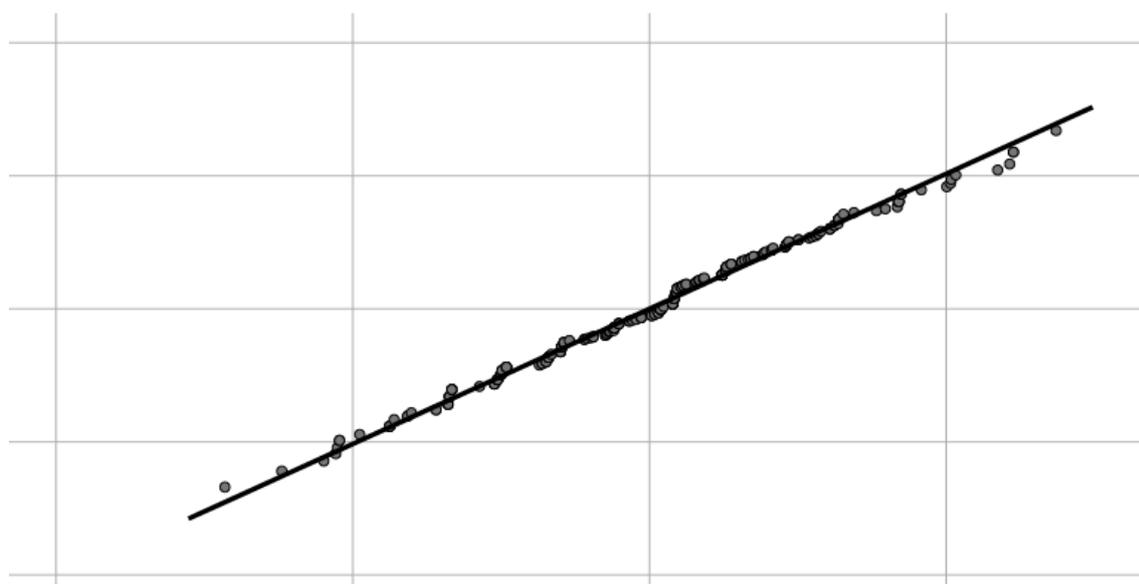
Kriteria pengujiannya, yaitu terima H_0 jika nilai sig. $\geq 0,05$ dan tolak H_0 jika nilai sig. $< 0,05$.

Tabel 1. Tests of Normality

	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual	.053	270	.054

Berdasarkan data pada Tampilan Output Tests of Normality, nilai signifikansi untuk Residual Standard Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Kolmogorov-Smirnov adalah 0,054. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa nilai Residual Standard Berdistribusi Normal.

Tampilan Normal Q-Q Plot Residual Standard



Gambar 1. Residual Standard

Pada diagram Normal Q-Q Plot Residual Standar Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terlihat data atau titik-titik pada diagram menyebar disekitar garis diagonal dan saling berdekatan dari garis, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Descriptive Statistics

Model Pembelajaran	Asal Sekolah	Mean	Std. Deviation
TPS	SMP	69.50	6.274
	MTs	68.70	7.581
	Pesantren	66.60	5.295
	Total	68.30	6.499
TPSq	SMP	66.77	5.817
	MTs	71.57	7.021
	Pesantren	71.37	6.117
	Total	69.90	6.652

Model Pembelajaran	Asal Sekolah	Mean	Std. Deviation
Konvensional	SMP	68.97	6.672
	MTs	73.90	7.241
	Pesantren	68.90	7.078
	Total	70.59	7.312
Total	SMP	68.41	6.307
	MTs	71.42	7.501
	Pesantren	68.96	6.441
	Total	69.60	6.872

Berdasarkan data pada Tampilan *Descriptive Statistics*, terlihat bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dengan pembelajaran TPS di sekolah SMP, MTs, dan Pesantren adalah 69,50; 68,80; dan 66,60 dengan total rata-rata 68,30. Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dengan pembelajarn TPSq di sekolah SMP, MTs, dan Pesantren adalah 66,77; 71,57; dan 71,37 dengan total rata-rata 69,90. Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dengan pembelajaran Konvensional di sekolah SMP, MTs, dan Pesantren adalah 68,97; 73,90; dan 68,90 dengan total rata-rata 70,59. Secara keseluruhan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dengan pembelajaran TPS, MTs, dan Konvensional adalah 68,41; 71,42; dan 68,96 dengan total rata-rata 69,60.

Tabel 3. Levene’s Test of Equality of Error Variances^{a,b}

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.671	8	261	.717
Based on Median	.553	8	261	.815
Based on Median and with adjust df	.553	8	246.349	.815
Based on Trimmed Mean	.645	8	261	.739

Berdasarkan data pada Tampilan *Levene’s Test of Equality of Error Variances*, nilai signifikansi Based on Mean adalah 0,717. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variansi data dari variabel kemampuan berpikir kritis siswa adalah homogen.

Tabel 4. Tests of Between-Subjects Effects

Source	Sum Square	df	Mean Square	F	Sig
Model_Pembelajaran*Asal_Sekolah	609.793	4	152.448	3.496	.008

Berdasarkan data pada Tampilan *Test of Between Subjects Effects*, nilai signifikansi Model Pembelajaran, Asal Sekolah, dan Model Pembelajaran*Asal Sekolah adalah 0.060; 0,005; dan 0,008. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi dari Model Pembelajaran lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Model Pembelajaran TPS, TPSq, dan Konvensional. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi dari Asal Sekolah lebih kecil dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Asal Sekolah SMP, MTs, dan Pesantren. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi dari Model Pembelajaran*Asal Sekolah adalah 0.008 yang artinya lebih kecil dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0

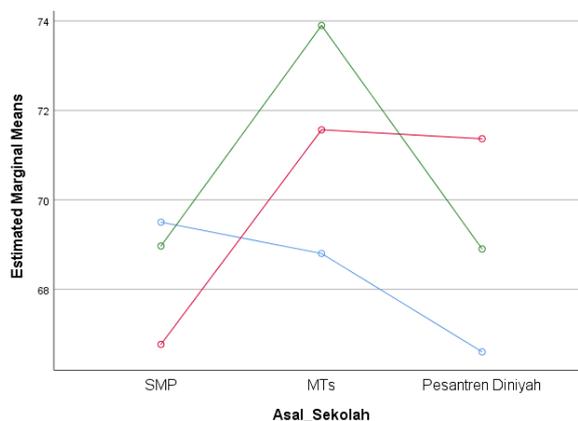
ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Interaksi antara Model Pembelajaran dan Asal Sekolah dalam menentukan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Tidak terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Model Pembelajaran TPS, TPSq, dan Konvensional; (2) Terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Asal Sekolah SMP, MTs, dan Pesantren; dan (3) Terdapat Interaksi antara Model Pembelajaran dan Asal Sekolah dalam menentukan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Selanjutnya dilanjutkan ke output Post Hoc Test Asal Sekolah, dikarenakan terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Asal Sekolah SMP, MTs, dan Pesantren. Sedangkan tidak perlu dilanjutkan kepada output Post Hoc Test Model Pembelajaran, dikarenakan tidak terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Model Pembelajaran TPS, TPSq, dan Konvensional.

Tabel 5. Multiple Comparisons

Asal Sekolah	Asal Sekolah	Sig.
SMP	MTs	.007
	Pesantren	1.00
MTs	SMP	.007
	Pesantren	.038
Pesantren	SMP	1.00
	MTs	.038

Berdasarkan data pada Tampilan Multiple Comparisons, nilai signifikansi SMP vs MTs adalah 0,007. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang asal sekolahnya di SMP dan MTs. Nilai signifikansi SMP vs Pesantren adalah 1,000. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang asal sekolahnya di SMP dan Pesantren. nilai signifikansi MTs vs Pesantren adalah 0,038. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang asal sekolahnya di MTs dan Pesantren.



Gambar 2. Estimated Marginal Means

Mean siswa ditinjau dari Asal Sekolah SMP di kelas model pembelajaran TPS menduduki posisi teratas disusul dengan Mean siswa SMP di kelas model pembelajaran Konvensional dan TPSq. Mean siswa ditinjau dari Asal Sekolah MTs di kelas model pembelajaran Konvensional menduduki posisi teratas disusul dengan Mean siswa MTs di kelas model pembelajaran TPSq dan TPS. Mean siswa ditinjau dari Asal Sekolah Pesantren di kelas model pembelajaran TPSq menduduki posisi teratas disusul dengan Mean siswa di kelas model pembelajaran Konvensional dan TPSq

KESIMPULAN

Pada penelitian ini diperoleh bahwa nilai Residual Standard Berdistribusi Normal dan homogen dengan nilai sig. > 0,05. Hal tersebut juga dapat diperkuat dengan diagram Normal Q-Q Plot Residual Standar yang terlihat titik-titik pada diagram menyebar disekitar dan saling berdekatan dari garis diagonal, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Kemudian diperoleh bahwa pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Model Pembelajaran TPS, TPSq, dan Konvensional, terdapat perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Asal Sekolah SMP, MTs, dan Pesantren, dan terdapatnya Interaksi antara Model Pembelajaran dan Asal Sekolah dalam menentukan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Selain itu terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang asal sekolahnya di SMP dan MTs, tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang asal sekolahnya di SMP dan Pesantren. nilai signifikansi MTs vs Pesantren adalah 0,038, dan perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang asal sekolahnya di MTs dan Pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadin, B. Z. (2022). Urgensi Historical Thinking Skills Bagi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 96–114. Retrieved from <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mjpai/article/view/1125>
- Alfalah Riski. (2023). Menjadi guru di era society 5.0. *Open Society Foundations (OSF)*. Retrieved from <https://osf.io/4h38b/>
- Alfiah, N. S. (2023). Implementasi Metode Asertif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Ma Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus. IAIN KUDUS. Retrieved from <http://repository.iainkudus.ac.id/11441/>
- Amrullah, Y., & Gumilar, S. (2020). Penggunaan Experience Based Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama dan Daya Kritis Siswa MAN di Kabupaten Bekasi. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 8(2), 600–614. <https://doi.org/https://doi.org/10.36052/andragogi.v8i2.192>
- Arif, A., Al Ayyubi, I. I., & Gunawan, H. S. (2023). Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini Di RA Al Hidayah Citapen. *Jurnal El-Audi*, 4(1), 18–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.56223/elaudi.v4i1.71>
- Bahri, F. M., & Supahar, S. (2019). Kemampuan berpikir kritis menggunakan tes terintegrasi agama dan sains dalam pembelajaran PAI di SMA. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 233–252. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v8i2.402>
- Bukhori, H. A., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Saepulloh, S. (2023). Efektivitas Manajemen dalam Penerapan Model Pembelajaran Tipe Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 65–78.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/im.v6i01.3445>
- Fachrudin, Y. (2023). Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 51–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.458>
- Firdaus, D., Wati, S., Sesmiarni, Z., & Aprison, W. (2022). Gerakan Literasi Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Siswa Man 4 Agam. *Koloni*, 1(2), 322–332. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/koloni.v1i2.65>
- Hakim, S. (2023). Kontribusi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Terhadap Pembentukan Moral dan Intelektual Siswa. *JUIPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v8i1.4859>
- Hutami, I. M., & Widiana, G. T. (2021). Pengembangan Media Komik pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 33–50. Retrieved from <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2593>
- Marianti, E., & Wirdati, W. (2023). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam. *An-Nuha*, 3(2), 240–252. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/annuha.v3i2.306>
- Murharyana, M., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Suryana, I. (2023). Behavior Change of Darul Falah Senior High School Students After Attending Tabligh Akbar. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 68–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.59373/drs.v1i2.17>
- Pancawardana, H., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Murharyana, M. (2023). The Influence of Nonformal Education on Students' Cognitive Formation. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2), 236–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i2.612>
- Pratiwi, I. (2019). Efek program PISA terhadap kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 51–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1157>
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 77–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.13>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rahmah Kurniasih, L., Yanuarti, E., & Idris, M. (2023). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Mts Negeri 02 Kepahiang*. Institut Agama Islam Negeri Curup. Retrieved from <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4852/>
- Rambe, P. (2023). The Impact of Problem-Based Learning Learning Methods on the Development of Islamic Education Learning. *JOINME (Journal of Insan Mulia Education)*, 1(1), 25–30. Retrieved from <https://ejournal.imbima.org/index.php/joinme/article/view/9/5>
- Sabarudin, M., Al Ayyubi, I. I., & Rohmatulloh, R. (2023). Metode Project-Based Learning Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Pancasila. *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 15–22. Retrieved from <https://journal.stitalazami.ac.id/index.php/almaheer/article/view/14>
- Sabarudin, M., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Indriyani, S. (2023). The Effect of Contextual Teaching and Learning Models on Al-Quran and Hadith Subjects. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), 129–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.43>
- Sabarudin, M., Al Ayyubi, I. I., Suryana, I., Rohmatulloh, R., & Saepulloh, S. (2023). The Effect of the SAVI Learning Model on Arabic Writing Skills: A Case Study at MTS Arrukhsatul 'Ulum, West

Bandung. *Khulasah: Islamic Studies Journal*, 5(2), 102–111.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55656/kisj.v5i2.114>

Sukriyatun, G., Mujahidin, E., & Tanjung, H. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Inovasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v12i2.3935>